E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Korelasi Support System Orang Tua Dengan Kesehatan Mental Emosional Siswa Kelas IV Sekolah Dasar

Mukminah[1], Miftahul Jannah[2], Trisna Kusuma Wardani[3], Herjan Haryadi[4]
[1]Universitas Nahdlatul Ulama Nusa Tenggara Barat. mukminah145@gmail.com
[2]Universitas Nahdlatul Ulama Nusa Tenggara Barat. miftah7307@gmail.com
[3]Universitas Nahdlatul Ulama Nusa Tenggara Barat. trisna211088@gmail.com
[4]Universitas Nahdlatul Ulama Nusa Tenggara Barat. herjanharyadi5@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk ; 1) Untuk mengetahui apakah terdapat korelasi support sistem orang tua dengan kesehatan mental emosional anak usia sekolah dasar kelas IV. 2) mengetahui bagaimana korelasi support sistem orang tua dengan kesehatan mental emosional anak usia sekolah dasar kelas IV. Desain penelitian adalah penelitian kuantitatif dengan jenis deskriptif korelasional. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 1 Pringgarata Kecamatan Pringgarata Kabupaten Lombok Tengah NTB. Populasi dan sampel penelitian ini berjumlah 25 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu total sampling. Teknik pengumpulan data Instrumen menggunakan angket, wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan orang tua dengan kesehatan mental emosional anak usia sekolah dasar berdasarkan nilai pearson correlation sebesar 0,328 berada pada tingkat hubungan yang rendah dan bentuk hubungan yang positif, yang menunjukkan bahwa hipotesis alternatif (Ha) diterima dan hipotesis nol (H0) ditolak. Support sistem orang tua memiliki pengaruh yang positif terhadap kesehatan mental emosional anak seperti rasa aman dan kepercayaan diri, kemampuan mengelola emosi dan stres, keterampilan sosial yang lebih baik, sikap ceria dan antusias di sekolah.

Kata Kunci: *Support System, Orang Tua, Kesehatan Mental Emosional, Anak Sekolah Dasar.*

Abstract

This study aims to: 1) To determine whether there is a correlation between parental support systems and the emotional mental health of fourth-grade elementary school children. 2) To determine how the correlation between parental support systems and the emotional mental health of fourth-grade elementary school children. The research design is a quantitative study with a descriptive correlational type. This study was conducted at SDN 1 Pringgarata, Pringgarata District, Central Lombok Regency, NTB. The population and sample of this study amounted to 25 people. The sampling technique used was total sampling. The data collection technique used questionnaires, interviews, observation, and documentation. Data analysis used descriptive statistical analysis. The results of this study indicate that there is a significant relationship between parental support and the emotional mental health of elementary school children based on the Pearson correlation value of 0.328 at a low level of relationship and a positive relationship, which indicates that the alternative hypothesis (Ha) is accepted and the null hypothesis (H0) is rejected. Parental support systems have a positive influence on children's emotional mental health such as a sense of security and self-confidence, the ability to manage emotions and stress, better social skills, a cheerful and enthusiastic attitude at school.

Keywords: *Support System, Parents, Emotional Mental Health, Elementary School Children*

Corresponding Author:
Mukminah, Herjan Haryadi
Universitas Nahdlatul Ulama Nusa Tenggara Barat. mukminah145@gmail.com

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

PENDAHULUAN

Sesuai dengan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2014 tentang kesehatan jiwa. Ketika seseorang berada dalam kesehatan mental yang baik, mereka dapat tumbuh secara fisik, mental, spiritual, dan sosial, yang memungkinkan mereka untuk menjadi sadar diri, mengelola stres, bekerja dengan baik, dan memberikan kontribusi kepada masyarakat(Undang-Undang, 2014). Kesehatan mental dan emosi anak usia sekolah dasar merupakan hal yang sangat penting dan sensitif. Anak-anak pada rentan usia ini mengalami perubahan perkembangan yang signifikan yang dapat mempengaruhi perkembangan mereka di masa depan. kesehatan mental sebagai syarat awal berjalannya proses pembelajaran dan terbentuknya motivasi belajar siswa, sebagaimana dalam hasil penelitian menyatakan bahwa Kesehatan mental sebagai aspek krusial dan asfek yang sangat sensitive dalam mendukung motivasi belajar peserta didik Sekolah Dasar, yang berada dalam masa perkembangan sensitif terhadap pengaruh lingkungan(Alnashr & Rohman, 2025)

Berdasarkan World Health Organization, kesehatan mental emosional adalah kemampuan untuk mengalami dan mengelola emosi dengan sehat, serta memiliki kemampuan untuk beradaptasi dengan situasi yang berubah-ubah. Kesehatan mental dan emosional anak didapatkan dari orang tua yang memberikan dukungan dan perawatan yang baik(World Health, 2018). Kesehatan mental menjadi tolak ukur dan barometer utama indikator tercapainya pembelajaran yang efektif dan produktif, sebagai asfek penting dalam menumbuhkan minat dan motivasi belajar siswa, sehingga akan terjalin komunikasi pembelajaran yang komunikastif.

Di Indonesia, berdasarkan survei I-NAMHS sekitar 5,5 % anak usia 10-17 tahun mengalami gangguan mental dalam 12 bulan terakhir(INAMHS, 2022). Di Provinsi Nusa Tenggara Barat, data Dinas Kesehatan tahun 2021 menunjukkan peningkatan prevelensi gangguan mental emosional dari 6% menjadi 9,8% dengan anak-anak di bawah usia sekolah. Kondisi ini menekankan pentingnya perhatian terhadap faktor-fakto yang mempengaruhi kesehatan mental emosional anak, khususnya peran orang tua(GME, 2021). data informasi memberikan permasalahan terkait urgensi permasalahan kesehatan mental anak.

Orang tua sebagai rumah dan Pendidikan pertama bagi anak, anak dapat mengenal dan mengetahui apa yang dilakukannya terletak pada sejauh mana Pendidikan itu dilakukan oleh orang tua, oleh sebab itu orang tua sebagai cerminan bagaimana Pendidikan anak sepenuhnya(Trisnawati dan Sugito, 2021). Orang tua yang terdiri dari ibu dan ayah yang merupakan bagian dari keluarga yang merupakan hasil dari ikatan perkawinan yang sah, yang dapat membentuk suatu keluarga(Suryani & Setiawati, 2022). Orang tua berperan sebagai pendidik dan pembimbinga pertama bagi anaknya(Wijaya dkk, 2021).Dukungan orang tua adalah kesadaran bahwa Dukungan orang tua adalah sikap, perilaku, dan penerimaan keluarga terhadap anggotanya, orang tua percaya bahwa orang-orang yang sportif selalu bersedia untuk menawarkan bantuan dan dukungan bila diperlukan. Tindakan yang mendorong dan memotifasi anak agar menjadi pribadi yang lebih baik dari sebelumnya dikenal sebagai istilah dukungan orang tua (Yulia, 2019). Keluarga berperan strategis dalam membentuk sikap dan prilaku anak. Orang tua merupakan teladan bagi anak-anak mereka, dan interaksi yang mendalam antara orang tua dan anak akan membentuk karakter yang serupa diantara keduanya (Mukminah, 2017). Dukungan dan keterlibatan orang tua menjadi faktor penting dalam pembentuk kesehatan mental emosional anak.

Anak yang mendapatkan didikan yang layak dengan sendirinya akan berkembang dengan baik dan memenuhi harapan orang tuanya. Sebaliknya, jika anak diasuh dengan

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

cara yang buruk maka anak akan berperilaku buruk juga. Karena pola asuh yang diterapkan orang tua akan memengaruhi keberhasilan anak (Hasanah, 2022). Orang tua merupakan salah satu dari beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan sosial anak faktor keluargalah yang merupakan faktor kunci perkembangan anak karena dapat membuat anak menjadi pribadi yang tidak aktif, dan menjadikan watak anak menjadi keras karena terlalu dimanjakan tanpa ada perhatian khusus dari orang tua (Atmadianti et al., 2025). Orang tua baik ayah maupun ibu, memegang peran penting dalam memenuhi kebutuhan fisik, mental maupun psikis anak. Keakraban, keharmonisan dan komunikasi yang berkualitas antara orang tua dan anak dapat menjadi benteng kuat untuk mencegah anak terlibat dalam perilaku beresiko serta mendukung perkembangan mental dan emosional yang sehat (Mukminah Dkk, 2016).

Selain memberikan dukungan material dan non-material, orang tua harus memberikan dan memenuhi dukungan emosional yang mencakup, dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental dan dukungan informatik. Dukungan ini diyakini mampu memberikan rasa aman, kepercayaan diri, serta kemampuan anak dalam mengelola emosi dan stres dan dapat berinteraksi sosial dengan baik(Pardede, 2017). Sebaliknya, kurangnya dukungan dapat menyebabkan gangguan perilaku dan emosi pada anak, seperti agresivitas, kesulitan berkomunikasi, hingga menarik diri dari lingkungan(Kusramadhanty, 2019).

Kesehatan diartikan sebagai keadaan Sejahtera jasmani, metal, spiritual, dan sosial yang memungkinkan setiap individu menjalani kehidupan sosial dan ekonomi yang produktif (Undang-Undang No.36, 2009). Kesehatan mental emosional meupakan salah satu bentuk kesehatan yang dibutuhkan masyarakat dalam rangka memenuhi ambisi hidupnya(Nurdin, 2024). Kesehatan mental dan emosional berkaitan erat, kesehatan mental mengacu pada kondisi psikologis secara keseluruhan, sedangkan kesehatan emosional mengacu pada kemampuan seseorang untuk mengendalikan dan mengkomunikasikan emosi siswa(Haryadi et al., 2026).

Anak usia sekolah adalah mereka yang berumur enam sampai dua belas tahun. Jika seorang anak telah memasuki lingkungan sekolah, maka ia dianggap telah mencapai usia sekolah. Anak lebih mandiri dalam beraktivitas selama ini karena adanya hubungan dan interaksi dengan teman sebayanya. Pada usia ini, anak mengalami perubahan perilaku, fisik, dan sosial yang ditandai dengan meningkatnya permainan dan munculnya rasa ingin tahu (Tusaniah & Khasanah., 2022). Anak-anak di sekolah dasar merupakan kelompok umur yang signifikan ditinjau dari tahapan perkembangan manusia. Peralihan dari pendidikan ke pendidikan formal terjadi pada masa ini. Pertumbuhan anak usia sekolah dasar mempengaruhi banyak aspek kehidupan manusia, antara lain fisik, kognitif, sosial, dan emosional. Memahami proses ini dapat membantu guru, orang tua, dan profesional kesehatan dalam memberikan dukungan yang tepat, itulah sebabnya penelitian mengenai perkembangan anak usia sekolah dasar menjadi semakin penting (Zakiyah et al., 2024).

Di SDN 1 Pringgarata khususnya di kelas IV menunjukkan adanya indikasi rendahnya kesehatan mental emosional siswa yang ditunjukkan dari keadaan siswa yang tidak dapat mengontrol emosinya dengan baik sehingga sering terjadi perkelahian antara teman karena hal-hal kecil. Ada sekitar 40% dari 25 siswa yang menunjukkan gejala tersebut seperti, berbicara dengan nada yang keras, lesu dan tidak bersemangat, kesulitan dalam memahami pembelajaran serta bermain-main saat proses pembelajatan berlangsung. Hal tersebut terjadi karena beberapa faktor diantaranya adalah dukungan dari orang tua, pendidikan orang tua, pekerjaan orang tua, perceraian orang tua, orang tua yang memiliki gangguan kejiwaan, anak yatim/piatu, dan sebagian besar ditinggal merantau oleh orang

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

tuanya ke luar daerah atau luar negeri sehingga anak-anak dititip tinggalkan bersama nenek/kakeknya.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan antara dukungan orang tua dengan kesehatan mental emosional anak usia sekolah dasar kelas IV di SDN 1 Pringgarata, Kecamatan Pringgarata, Kabupaten Lombok Tengah NTB. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran ilmiah dan kontribusi dalam upaya mencegah serta peningkatan kualitas kesehatan mental emosional anak melalu peran keluarga khususnya orang tua

METODE

Pada dasarnya bagian ini menjelaskan bagaimana penelitian itu dilakukan. Materi pokok bagian ini adalah: (1) rancangan penelitian; (2) populasi dan sampel (sasaran penelitian); (3) teknik pengumpulan data dan pengembangan instrumen; (4) dan teknik analisis data. Untuk penelitian yang menggunakan alat dan bahan, perlu dituliskan spesifikasi alat dan bahannya. Spesifikasi alat menggambarkan kecanggihan alat yang digunakan sedangkan spesifikasi bahan menggambarkan macam bahan yang digunakan.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan design deskriptif korelasional. Design ini digunakan untuk menjelaskan hubungan antara dua variabel yaitu hubungan dukungan orang tua dengan kesehatan mental emosional anak usia sekolah dasar di kelas IV SDN 1 Pringgarata.

Pemilihan sampel penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik total sampling, yaitu mengambil seluruh total populasi yang ada di kelas IV SDN 1 Pringgarata dengan jumblah siswa sebanyak 25 orang. Jumblah siswa laki-laki 13 orang dan siswa perempuan 12 orang.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui empat teknik: (1) angket merupakan metode pengumpulan data yang meminta responden untuk menjawab seperangkat pertanyaan dan pernyataan tertulis (Sugiyono, 2023); (2) wawancara merupakan suatu cara yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data individu secara langsung dengan cara menanyakannya secara lisan dan sistematis sesuai dengan tujuan penelitian (Cahyani ayu et al., 2020)(; (3) observasi non-partisipan partisipan karena dalam penelitiannya tidak ikut andil dalam semua kegiatan yang dilakukan. Observasi dilakukan untuk melakukan pengamatan langsung dan mempelajari hal-hal yang berkaitan langsung dengan penelitian yang dilakukan di kelas IV SDN 1 Pringgarata; (4) dokumentasi merupakan proses pengumpulan data dan informasi dalam bentuk tulisan, buku, arsip, dokumen, angka, dan gambar, serta laporan dan dokumen lain yang dapat mendukung penelitian (Sugiyono, 2018).

Analisis statistik deskriptif korelasional digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil penelitian. Data yang terkumpul berupa hasil jawaban angket siswa kelas IV SDN 1 Pringgarata. Uji prasayatat: (1) uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah distribusi data hasil penelitian normal atau tidak; (2) uji linieritas data dilakukan untuk menentukan data hasil penelitian berpola linier atau tidak. Uji hipotesis: (1) uji signifikansi kofesien korelasi yang menunjukkan tingkat keeratan hubungan antara kedua variabel penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini merupakan bagian utama artikel hasil penelitian dan biasanya merupakan bagian terpanjang dari suatu artikel. Hasil penelitian yang disajikan dalam bagian ini adalah hasil “bersih”. Penelitian ini dilakukan di kelas IV SDN 1 Pringgarata dengan jumblah siswa 25 yang terdiri dari 16 laki-laki dan 19 perempuan. Pada bagian ini peneliti

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

meguraikan hasil dari penelitian yang telah dilakukan dan telah mengolah dan menganalisis data menggunakan program SPSS versi 20.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekolah SDN 1 Pringgarata berada dalam kondisi baik hingga sangat baik, yang ditinjau dari aspek lokasi, kebersihan, tata tertib, dan keamanan sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah menyediakan lingkungan belajaran yang mendukung bagi siswa. Selain itu, kondisi siswa kelas IV menunjukkan kondisi yang sehat dan positif dengan indikator kondisi fisik, komunikasi, dan motivasi belajat berada pada kondisi baik dan sangat baik. Hal ini menunjukkan kesiapan fisik dan mental yang baik dalam mengikuti proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah didapatkan peneliti, menunjukkan bahwa peran orang tua siswa di kelas IV SDN 1 Pringgarata sebagian besar sudah berperan baik sebagaimana mestinya dalam mendukung kesehatan mental emosional anak, hanya sebagain kecil orang tua yang masih kurang dalam mendukung kesehatan mental emosional anaknya karena orang tua yang sibuk bekerja, berpisah, dan anak yang tinggal bersama nenek dan kakeknya. Karena orang tua merupakan guru pertama yang memiliki tugas dan peran yang penting dan utama dalam mendidik anak-anaknya. Orang tua mempunyai tanggung jawab untuk membantu dan membentuk kesejahteraan mental dan emosional anak-anak mereka dengan cara yang lebih dari sekedar memberikan bimbingan ketika masalah muncul, orang tua harus mampu menjadi nomer satu bagi anak, bertindak sebagai teman, mendorong, dan mengeksplorasi bakat dan potensi anak, dan kemudian dukungan orang tua juga menjadi hal yang sangat dibutuhkan bagi anak.

Berdasarkan hasil data penelitian yang telah didapatkan peneliti maka dapat diuraikan dan dideskripsikan secara rinci hasil penelitian tentang Hubungan Antara Dukungan Orang Tua Dengan Kesehatan Mental Emosional Anak Usia Sekolah Dasar Kelas IV SDN 1 Pringgarata Kecamatan Pringgarata Kabupaten Lombok Tengah NTB. Orang tua merupakan wadah pertama dan utama bagi anak untuk belajar dan bercerita, serta perannya paling penting dalam membentuk dan menjaga kesehatan mental emosional anak. Peran orang tua dalam keluarga mempunyai dampak yang besar terutama terhadap perkembangan dan kesehatan mental emosional anak. Oleh karena itu, peran orang tua sangat penting dalam membentuk dan mempengaruhi kepribadian dan karakter anak. Berdasarkan angket yang sudah disebar di kelas IV SDN 1 Pringgarata dan analisis data yang telah dilakukan dilihat bahwa responden memiliki pola jawaban yang berbeda-beda sebagai berikut:

Tabel 1. Rekapitulasi Jawaban Angket Dukungan Orang Tua

Kategori	Frekuensi Jawaban	Persentase (%)
Tidak Pernah (1)	123	24,6
Kadang-Kadang (2)	120	24,0
Pernah (3)	136	27,2
Selalu (4)	121	24.2

Berdasarkan table 1 rekapitulasi jawaban angket dukungan orang tua kategori paling banyak di jawab adalah “pernah” dengan frekuensi 136 jawaban dengan persentase 27,2%, lalu diikuti oleh kategori “tidak pernah” dengan frekuensi 123 jawaban dengan persentase 24,6%, selanjutnya kategori “selalu” dengan frekuensi 121 jawaban dengan persentase

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

24,2% dan yang terakhir kategori “kadang-kadang” dengan frekuensi 120 jawaban dengan persentase 24,0%.

Tabel 2. Rekapitulasi Jawaban Angket Kesehatan Mental Emosional Anak

Kategori	Frekuensi Jawaban	Persentase (%)
Tidak Pernah (1)	87	17,4
Kadang-Kadang (2)	149	29,8
Pernah (3)	113	22,6
Selalu (4)	151	30,2

Berdasarkan table 2 rekapitulasi jawaban angket kesehatan mental emosional anak kategori yang paling banyak dijawab adalah “selalu” dengan frekuensi 151 jawaban dengan persentase 30,2%, lalu diikuti oleh kategori “kadang-kadang” dengan frekuensi 149 jawaban dengan persentase 29,8%, selanjutnya kategori “pernah” dengan frekuensi 113 jawaban dengan persentase 22,6%, dan yang terakhir kategori “tidak pernah” dengan frekuensi 87 jawaban dengan persentase 17,4%.

Tabel 3. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Statistics

		DUKUNGAN ORANG TUA	KESEHATAN MENTAL EMOSIONAL ANAK
N	Valid	25	25
	Missing	0	0
Mean		50.2000	53.1200
Median		51.0000	53.0000
Mode		46.00	52.00
Std. Deviation		3.53553	5.93942
Variance		12.500	35.277

Berdasarkan tabel 3 pada hasil uji statistik deskrptif menunjukkan interpretasi nilai rata-rata kedua variabel termasuk dalam kategori tinggi, menunjukkan bahwa sebagian besar responden merasakan adanya dukungan orang tua yang baik dan memiliki kesehatan mental emosional yang positf.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

		Unstandardized Residual
N		25
Normal Parameters[a,b]	Mean	0E-7
	Std. Deviation	5.61044215
Most Extreme Differences	Absolute	.119
	Positive	.119
	Negative	-.098
Kolmogorov-Smirnov Z		.596
Asymp. Sig. (2-tailed)		.869

Berdasarkan tabel 4 pada hasil uji normalitas data dengan *Kolmogrov-Smirnov* menunjukkan bahwa nilai signifikansi Asymp. Sig. (2-tailed) adalah 0,869 yang menunjukkan nilai ini lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal, yang berarti data mengikuti pola sebaran yang simetris atau seimbang.

Tabel 5. Hasil Uji Linieritas Data

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
KESEHATAN MENTAL EMOSIONAL ANAK * DUKUNGAN ORANG TUA	Between Groups	(Combined)	419.340	11	38.122	1.160	.395
		Linearity	91.191	1	91.191	2.774	.120
		Deviation from Linearity	328.149	10	32.815	.998	.491
	Within Groups		427.300	13	32.869		
	Total		846.640	24			

Berdasarkan tabel 5 pada hasil uji linieritas data dengan menggunakan *Tes for Liniearity*, diketahui nilai signifikansi *deviation from Linearity* 0,491>0,05 maka terdapat hubungan yang linier antara variabel dukungan orang tua (X) dengan variabel kesehatan mental emosional anak (Y). Hubungan yang linier ini menjelaskan bahwa semakin baik dukungan yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya, maka akan semakin baik pula kondisi Kesehatan mental dan emosional anak. Sesuai dengan pola hubungan yang teratur dan tidak menyimpang.

Tabel 6. Hasil Uji Signifikansi Kofisien Korelasi

Correlations

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

		DUKUNGAN ORANG TUA	KESEHATAN MENTAL EMOSIONAL ANAK
DUKUNGAN ORANG TUA	Pearson Correlation	1	.328
	Sig. (2-tailed)		.109
	N	25	25
KESEHATAN MENTAL EMOSIONAL ANAK	Pearson Correlation	.328	1
	Sig. (2-tailed)	.109	
	N	25	25

Berdasarkan hasil uji korelasi Pearson pada Tabel 6, diperoleh nilai *Pearson correlation* sebesar **0,328** antara dukungan orang tua dan kesehatan mental emosional anak. Nilai tersebut berada pada kategori hubungan rendah. Arah hubungan yang positif menunjukkan bahwa peningkatan dukungan orang tua cenderung diikuti oleh peningkatan kondisi kesehatan mental emosional anak. Berdasarkan hasil uji signifikansi yang telah dilakukan, hipotesis alternatif (Ha) diterima dan hipotesis nol (H0) ditolak. Artinya, terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan orang tua dan kesehatan mental emosional anak kelas IV SDN 1 Pringgarata.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa dukungan orang tua memiliki keterkaitan positif dengan kesehatan mental emosional anak, meskipun kekuatan hubungannya masih rendah. Nilai korelasi sebesar 0,328 juga menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel belum berada pada tingkat sedang atau kuat. Apabila nilai korelasi tersebut dikuadratkan, diperoleh nilai sekitar **0,108** atau **10,8%**. Angka ini menunjukkan bahwa dukungan orang tua memiliki keterkaitan dengan sebagian kecil variasi kesehatan mental emosional anak, sedangkan sisanya dapat dipengaruhi oleh faktor lain, seperti lingkungan sekolah, hubungan teman sebaya, pola asuh, kondisi akademik, penggunaan gawai, karakter anak, dan lingkungan sosial.

Hasil ini sejalan dengan kajian Aurora, Meiranny, dan Susilowati (2024) yang menemukan bahwa perkembangan sosial-emosional anak dipengaruhi oleh beberapa faktor, terutama faktor keluarga, penggunaan gawai, dan teman sebaya. Artikel tersebut juga menjelaskan bahwa faktor keluarga mencakup pola asuh orang tua, pendidikan orang tua, dan jumlah saudara dalam keluarga(Nabila Sabina dkk, 2024). Hal ini memperkuat temuan penelitian bahwa dukungan orang tua memang berkaitan dengan kesehatan mental emosional anak, tetapi bukan satu-satunya faktor yang menentukan kondisi mental emosional anak.

Hubungan yang rendah dalam penelitian ini dapat dipahami karena kesehatan mental emosional anak tidak hanya terbentuk dari dukungan keluarga. Anak usia sekolah dasar mulai berinteraksi lebih luas dengan teman sebaya, guru, lingkungan sekolah, dan media digital. pengalaman masalah kesehatan mental terkait stres pada remaja dapat mulai muncul sejak masa sekolah dasar, sekolah menengah pertama, hingga sekolah menengah atas. Faktor penentunya mencakup keluarga, individu, akademik, hubungan sosial, dan lingkungan sosial. Temuan ini mendukung interpretasi bahwa dukungan orang tua tetap penting, tetapi pengaruh lingkungan lain juga perlu diperhitungkan(Rachmayanti dkk, 2025).

Pada konteks siswa kelas IV SDN 1 Pringgarata, dukungan orang tua tampak berperan dalam membangun rasa aman, kepercayaan diri, kemampuan mengelola emosi, keterampilan sosial, serta sikap ceria dan antusias anak di sekolah. Anak yang memperoleh

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

perhatian, pendampingan, fasilitas belajar, dorongan, dan penghargaan dari orang tua cenderung merasa lebih diterima. Kondisi ini dapat membantu anak menampilkan perilaku yang lebih positif di lingkungan sekolah. Anak juga lebih berani mengikuti kegiatan sekolah karena merasa mendapat dukungan dari keluarga.

Pertama, dukungan orang tua berkaitan dengan rasa aman dan kepercayaan diri anak. Anak yang mendapatkan perhatian dan penerimaan dari orang tua akan merasa memiliki tempat yang aman untuk bercerita, meminta bantuan, dan mencoba hal baru. Pada siswa kelas IV SDN 1 Pringgarata, hal ini terlihat dari antusiasme anak dalam mengikuti kegiatan sekolah. Anak yang difasilitasi dan didukung oleh orang tua lebih berani mengikuti kegiatan yang sesuai dengan minatnya. Dukungan ini dapat membentuk rasa percaya diri karena anak merasa usahanya dihargai oleh keluarga.

Kedua, dukungan orang tua berkaitan dengan kemampuan anak dalam mengelola emosi dan stres. Dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dan dukungan informatif dapat membantu anak memahami perasaan yang sedang dialami. Anak yang didampingi orang tua biasanya lebih mudah mengenali rasa marah, kecewa, takut, atau sedih. Pada hasil wawancara, beberapa siswa menyampaikan bahwa mereka mengatasi stres atau marah dengan bermain bersama teman, menggambar, bermain gim, atau melakukan kegiatan lain yang mereka sukai. Respons tersebut menunjukkan bahwa anak memiliki cara tertentu untuk meredakan tekanan emosional. Peran orang tua tetap diperlukan agar cara pengelolaan emosi tersebut tetap sehat, terarah, dan tidak berlebihan, terutama dalam penggunaan gawai atau gim.

Ketiga, dukungan orang tua berkaitan dengan keterampilan sosial anak. Anak yang mendapatkan dukungan keluarga secara positif cenderung lebih siap berinteraksi dengan teman sebaya, guru, dan lingkungan sosial. Dukungan orang tua membantu anak belajar tentang sopan santun, empati, kerja sama, dan cara menyelesaikan masalah sosial secara wajar. Temuan angket yang menunjukkan bahwa siswa menjawab aspek sosial dengan baik dapat diartikan bahwa sebagian besar siswa memiliki kemampuan sosial yang cukup baik. Kondisi ini sejalan dengan kajian yang menyatakan bahwa perkembangan sosial-emosional penting karena berkaitan dengan kemampuan anak dalam bersosialisasi pada fase kehidupan berikutnya.

Keempat, dukungan orang tua berkaitan dengan sikap ceria dan antusias anak di sekolah. Anak yang memperoleh pujian, perhatian positif, dorongan, dan keterlibatan orang tua dalam kegiatan sekolah cenderung menunjukkan semangat belajar yang lebih baik. Pada siswa kelas IV SDN 1 Pringgarata, keterlibatan orang tua dalam mendukung kegiatan sekolah menjadi salah satu bentuk dukungan nyata. Dukungan tersebut memberi pesan kepada anak bahwa sekolah merupakan kegiatan penting dan bernilai. Akibatnya, anak lebih mudah menunjukkan sikap positif, lebih antusias mengikuti kegiatan, dan lebih percaya diri dalam menjalani aktivitas sekolah.

Meskipun demikian, rendahnya kekuatan korelasi perlu dibahas secara kritis. Nilai korelasi yang rendah menunjukkan bahwa dukungan orang tua belum cukup kuat untuk menjelaskan kesehatan mental emosional anak secara menyeluruh. Kesehatan mental emosional anak bersifat multidimensional. Faktor keluarga, sekolah, teman sebaya, tekanan akademik, kebiasaan penggunaan gawai, dan karakter pribadi anak dapat saling berinteraksi. pentingnya deteksi dini kesehatan mental emosional untuk mengantisipasi masalah mental akibat ketidakmampuan individu menghadapi *stressor*. Walaupun artikel tersebut meneliti mahasiswa, prinsip deteksi dini tetap relevan untuk konteks anak sekolah karena masalah emosional perlu dikenali sejak awal.(Nabila Sabina dkk, 2024)

Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan orang tua memiliki hubungan positif dan signifikan dengan kesehatan mental emosional anak kelas IV SDN 1 Pringgarata. Namun, hubungan tersebut berada pada kategori rendah. Artinya,

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

dukungan orang tua tetap menjadi faktor penting, tetapi sekolah dan keluarga perlu melihat faktor lain yang juga berpotensi memengaruhi kesehatan mental emosional anak. Guru, orang tua, dan pihak sekolah perlu bekerja sama untuk menciptakan lingkungan yang aman, suportif, dan responsif terhadap kebutuhan emosional anak

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di kelas IV SDN 1 Pringgarata, diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,328 yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dengan tingkat hubungan rendah antara dukungan orang tua dan kesehatan mental emosional anak. Dengan demikian, hipotesis alternatif (Ha) diterima dan hipotesis nol (H0) ditolak. Artinya, semakin baik dukungan yang diberikan orang tua, maka semakin baik pula kesehatan mental emosional anak. Dukungan orang tua memberikan dampak positif terhadap rasa aman dan percaya diri anak, kemampuan mengelola emosi dan stres, keterampilan sosial, serta sikap ceria dan antusias dalam kegiatan sekolah

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada kepala sekolah, guru kelas IV, siswa-siswi SDN 1 Pringgarata, serta seluruh orang tua yang telah memberikan izin, bantuan, dan kerja sama selama proses penelitian berlangsung. Terima kasih juga kepada dosen pembimbing, keluarga, dan semua pihak yang telah memberikan dukungan, motivasi, serta saran sehingga penelitian mengenai hubungan dukungan orang tua dengan kesehatan mental emosional anak ini dapat terselesaikan dengan baik

DAFTAR PUSTAKA

Alnashr, M. S., & Rohman, A. (2025). *Compassionate Learning in Enhancing Anti-Bullying Traits among Students of Pesantren-Based Madrasah Ibtidaiyah*. *12*, 32–44. https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24235/al.ibtida.snj.v12i1.20224

Atmadianti, W., Abdul, L., Kusuma, T., & Wijaya, H. (2025). *Analisis Dampak Penggunaan Gadget terhadap Perkembangan Sosial Anak Usia Sekolah Dasar*. *1*(1), 28–33.

Barat, N. T. (n.d.). *Hubungan perilaku seksual remaja smu dengan status pernikahan orang tua di kota mataram nusa tenggara barat*.

Factors, P. C., & Behavior, S. (2017). *Hubungan Monitoring Parental Dan Kebiasaan Peer Group Dengan Perilaku Merokok Remaja Sltp Di Kota Mataram Mukminah Dosen Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Mataram*. *3*(3), 131–136.

GME. (2021). *Orientasi Pencegahan dan Pengendalian Gangguan Mental Emosional (GME)*.

Haryadi, H., Hastuti, W. S., & Wardani, T. K. (2026). *Mathematical literacy for slow learners : a review of access and quality of elementary school education*. *XIII*(1), 245–258. https://doi.org/10.30659/pendas.13.1.245-258

Hasanah, U. (2022). *Implikasi Psikologis Pola Asuh Grandparenting Terhadap Perkembangan Anak (Studi Kasus Di Kabupaten Lombok Tengah)*. *8*(3), 2580–2587. https://doi.org/10.36312/jime.v8i3.3783/http

INAMHS. (2022). *Hasil Survei I-NAMHS_ Satu dari Tiga Remaja Indonesia Memiliki Masalah Kesehatan Mental - Universitas Gadjah Mada*.

Kusramadhanty. (2019). *Temperamen dan praktik pengasuhan orangtua menentukan perkembangan sosial emosi anak usia prasekolah* (pp. 258–277). https://doi.org/https://doi.org/10.30996/persona.v8i2.2794

Nabila Sabina dkk. (2024). *Faktor yang Mempengaruhi Sosial-Emosional Anak Usia Dini: Literature Review* (pp. 768–777). https://doi.org/https://doi.org/10.56338/mppki.v7i4.4940

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Nurdin, dkk. (2024). *696MPPKI (Maret, 2024) Vol. 7 No. 3 Publisher:Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah PaluPencarian Bantuan Kesehatan Ditinjau dari Status Kesehatan Mental Mahasiswa Kesehatan* (pp. 696–704). https://doi.org/https://doi.org/10.56338/mppki.v7i3.5045

Pandemi, E., Khasanah, N. N., Rustina, Y., Wiji, D., Sari, P., & Wuriningsih, A. Y. (2022). *Information System Records of Nutritional Status of Stunted Children Aged Under Five : A Literature Review of Stunting Management in Pandemic Era Sistem Informasi Catat-Lapor Status Gizi Balita Stunting : Analisis Literatur*. *6*(4). https://doi.org/10.20473/amnt.v6i4.2022.432-436

Pardede, D. (2017). *Hubungan kelekatan orangtua dan regulasi diri dengan kemampuan sosial anak*. *12*(1), 37–50. https://doi.org/https://doi.org/10.21009/JPUD.121 04

Psikologi, P. S., & Samarinda, U. M. (2019). *Hubungan Antara Dukungan Orangtua Dengan Motivasi Belajar Pada Remaja*. *7*(2), 250–256.

Rachmayanti dkk. (2025). *Qualitative Phenomenological Study: Understanding the Experience of Adolescents' Mental Health Problems in Urban Areas* (pp. 314–321). https://doi.org/10.14710/jpki.20.4.314-322

Studi, P., Bahasa, P., & Ganesha, U. P. (2020). *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia Vol 9 No 2 , Oktober 2020 Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia Vol 9 No 2 , Oktober 2020*. *9*(2), 95–102.

Suryani & Setiawati. (2022). *Peran dan Kualitas Perkawinan Orang Tua terhadap Perilaku Anak Usia Dini* (pp. 977–988). https://doi.org/https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.1561

Trisnawati dan Sugito. (2021). *Pendidikan Anak dalam Keluarga Era Covid-19* (pp. 823–831). https://doi.org/https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.710

Undang-Undang. (2014). *UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 18 TAHUN 2014 TENTANG KESEHATAN JIWA*. *1*.

Undang-Undang No.36. (2009). *UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 36 TAHUN 2009 TENTANG KESEHATAN*. 1–48.

Wijaya dkk. (2021). *Program One Week One StoryBerbasis Keislaman sebagai Bekal Keterampilan Abad 21 pada Anak Usia Dini* (pp. 1544–1556). https://doi.org/https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.917

World Health. (2018). *Global Status Report on Alcohol and Health 2018 - World Health Organization - Google Books*.

Zakiyah, N. U., Ameera, V., Ritonga, A. E., Aisah, N., Awwaliyah, S., & Akmalia, R. (2024). *Penggunaan ai dalam dunia pendidikan*. *4*(1), 1–16.

Word Health Organization. (2018). Adolescent Mental Health. https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/adolescent-mental-health

Yuliya, Y. (2019). Hubungan Antara Dukungan Orangtua Dengan Motivasi Belajar Pada Remaja. Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi, 7(2), 250–256. https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v7i2.4780

Yusuf Syamsul. (2018). Kesehatan mental perspektif psikologis dan agama. Remaja Rosdakarya.